

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tanjung Batu

SMA Negeri 1 Tanjung Batu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kabupaten Ogan Ilir, SMA Negeri 1 Tanjung Batu didirikan pada tahun 1989 namun kegiatan pembelajaran baru dimulai pada tahun 1991.

SMA Negeri 1 Tanjung Batu beralamat di Jalan Merdeka Tanjung Batu, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Luas tanah SMA Negeri 1 Tanjung Batu 18.000 m² yang terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruang kantor Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha, terdapat 19 ruang belajar yaitu lab komputer, lab kimia, perpustakaan, untuk ruang penunjang yaitu ruang BK, UKS, Koperasi, Mushola, Osis, Kantin, WC Guru, WC siswa, dan dapur. Selain bangunan ruang, SMA Negeri 1 Tanjung Batu juga memiliki lapangan untuk melaksanakan kegiatan apel/upacara senin, lapangan voli dan basket.

SMA Negeri 1 Tanjung Batu dikelilingi oleh bangunan Kantor Urusan Agama (KUA) di bagian kiri, hutan di bagian kanan, toko bangunan di bagian depan dan hutan di bagian belakang. Kondisi lingkungan sekolah cukup rindang dengan berbagai macam pepohonan yang ditanam. Terdapat berbagai macam tanaman yang dirawat dengan baik, seperti bunga dan pohon yang ditata rapi. SMA Negeri 1 Tanjung Batu selalu menjaga kebersihan, setiap hari siswa melaksanakan kegiatan piket yang terjadwal untuk membersihkan lingkungan kelas, halaman, dan sekitarnya, setiap hari jum'at siswa melakukan senam pagi/jum'at taqwa atau kebersihan lingkungan.

4.1.2 Guru dan Peserta Didik

a. Jumlah Guru dan Staf

Tabel 5
Jumlah Guru dan Staf

No.	Nama	NIP	Jenis PK
1	Aang Junaidi	197606032014071002	Guru Mapel
2	Abdul Khomis	196608081997031001	Guru Mapel
3	Abi Abdillah	197807282007011002	Guru Mapel

4	Ade Luthfi Syaifullah	-	Guru Mapel
5	Ahda	-	Guru Mapel
6	Amat Butin	196302102000031001	Guru Mapel
7	Anton Supriyanto	197109061998021002	Guru Mapel
8	Azizah.an	196207151990022001	Guru Mapel
9	Dahlia	196508101990022002	Guru BK
10	Dery Susandi	198510152010011011	Guru Mapel
11	Desfriyanti	197812042007012003	Guru Mapel
12	Edi Meilan	-	Guru Mapel
13	Edy Purwanto	198912042014031002	Guru Mapel
14	Eka Agustina	-	Guru Mapel
15	Eka Dharmayanti	197406242007012008	Guru Mapel
16	Elyzah	196907151990112002	Tenaga Adm
17	Erma Suzanti	197106222006042011	Guru Mapel
18	Erwin Firmansyah	-	Guru Mapel
19	Fadil	196608172000031005	Guru Mapel
20	Febrianti	198402082009032001	Guru Mapel
21	Firdaus	-	Guru Mapel
22	Fitria	198606132010012019	Guru Mapel
23	Fitriyoti	197909242014072002	Tenaga Adm
24	Gustia Sari	-	Guru Mapel

25	Haikal Lutfi	-	Guru Mapel
26	Ibnu Hajar	197608212006041012	Guru Mapel
27	Irmayanah	-	Guru Mapel
28	Khairullah	-	Tenaga Adm
29	Leni Fitriyani	197607052014072004	Tenaga Adm
30	Lili Yuliana	197201272006042003	Guru Mapel
31	Linda Afriana	198204122006042010	Guru Mapel
32	M. Vergi Harnanda	-	Guru Mapel
33	Marfuaini	197812162008012004	Guru Mapel
34	Marhaen	196506171997031003	Kepala Sekolah
35	Medi Yanto	198409222009031001	Guru Mapel
36	Mira Emiyati	-	Guru BK
37	Muchlis	196606061997031003	Guru Mapel
38	Muttaqin	197708312014071002	Guru Mapel
39	Niken Ayu	-	Tenaga Adm
40	Novisari	-	Tenaga Adn
41	Nur Afnioktaviani	-	Tenaga Adm
42	Nurhayati	196205281986032006	Guru Mapel
43	Parida	197208102000032004	Guru Mapel
44	Ratna Julita	197909212014072001	Guru Mapel
45	Riska Pria Utama	198307192009031002	Guru Mapel
46	Rista Lestari	-	Guru Mapel

47	Rita Herawati	197312211999032003	Guru Mapel
48	Siti Nurhayati	196808071992032005	Tenaga Adm
49	Surnia Romadhon	-	Guru Mapel
50	Tanti Febrianti	198702162011012005	Guru Mapel
51	Tri Kusuma Wati	-	Guru Mapel
52	Tuti Alawiyah	196610101985082001	Guru Mapel
53	Whinda Riesmayani	196212121988032008	Guru Mapel
54	Widiarsa	196611071990031005	Tenaga Adm
55	Yulia Ningsih	196212121988032008	Guru Mapel
56	Ade Lutfi Syaifullah		Guru Mapel

b. Jumlah Siswa

Tabel 6
Jumlah Siswa

Laki-laki	Perempuan	Total
202	381	583

b. Interaksi Sosial

Adapun Interaksi sosial di lingkungan SMA Negeri 1 Tanjung Batu adalah:

a. Hubungan antar guru

Hubungan guru dengan guru dalam interaksi sehari-hari terkesan baik dan bersifat kekeluargaan. Antara guru yang satu dengan yang lain, maupun antara para guru dengan kepala sekolah terjalin suatu kerja sama yang harmonis dalam upaya pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Hubungan yang baik terjalin pula antara guru-guru dengan mahasiswa P4 selama praktikan berada di SMA N 1 Tanjung Batu

b. Hubungan guru dengan siswa

Interaksi guru dengan siswa terjalin baik dan harmonis. Siswa terlihat cukup akrab dan apabila mereka menghadapi kesulitan belajar, mereka tidak segan untuk bertanya langsung dengan gurunya. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi, kegiatan ini tidak berlaku pada semua guru, hanya sebagian saja peserta didik yang tidak segan untuk langsung bertanya kepada gurunya.

c. Hubungan antar peserta didik

Hubungan siswa dengan siswa terjalin dengan baik dan bersahabat. Interaksi peserta didik dengan peserta didik ini terjalin dengan baik, tidak hanya antar teman di dalam kelas saja tetapi juga dengan teman-teman yang berbeda kelas, adik kelas dan juga kakak kelas.

d. Hubungan guru dengan pegawai

Hubungan guru dengan para pegawai tata usaha cukup baik. Hal ini terlihat dari kegiatan tata usaha yang menunjang proses belajar mengajar, misalnya pada saat pembuatan soal ulangan/ ujian yang diketik dan diperbanyak oleh tata usaha, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

e. Hubungan sosial secara umum

Berdasarkan hasil observasi serta interaksi sosial praktikan selama melaksanakan kegiatan P4 di SMA N 1 Tanjung Batu, hubungan sosial antar warga sekolah ini secara umum terlihat sangat baik, harmonis, bersahabat, dan bersifat kekeluargaan.

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah

a. **Visi Sekolah**

Visi sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Batu adalah "Berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi"

Indikator Visi:

- Unggul dalam prestasi akademik
- Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler
- Unggul dalam akhlakul karimah
- Unggul dalam pengelolaan administrasi sekolah
- Unggul dalam wiyatamandala

b. **Misi Sekolah**

Adapun Misi Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Batu adalah

- Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran efektif.
- Memotivasi siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler, seni, olahraga, keterampilan, dan keagamaan.

- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan.
- Mengoptimalkan kinerja warga sekolah dan partisipasi masyarakat.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahap awal yang harus peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian. Persiapan dimulai dari mengkaji kepustakaan dan menetapkan permasalahan yang akan diteliti. Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penelitian yaitu, persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian. Surat izin penelitian pertama-tama dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 17 Maret 2020 dengan nomor B-264/Un.09/IX/PP.09/03/2020 yang ditujukan kepada Kesbangpol, lalu pihak Kesbangpol mengeluarkan surat pada tanggal 24 Maret 2020 dengan nomor 070/748/Ban.KBP/2020 yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Palembang, Dinas Pendidikan Palembang mengeluarkan surat pada tanggal 26 Maret 2020 dengan nomor 420/574/SMA.1/Disdik.SS/2020 yang ditujukan kepada SMA Negeri 1 Tanjung Batu, pihak SMA Negeri 1 Tanjung Batu mengeluarkan surat dengan nomor 420/334/SMA.1/DISDIK.SS/2020 dan mengkonfirmasi bahwa benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala psikologi yaitu, skala efikasi diri dan skala kecurangan akademik menggunakan bentuk skala *Likert* yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*. Skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (James, 1995): *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Menurut indikator dari McCabe, Trevino, dan Butterfield menggunakan catatan kecil dalam ujian mencontek, menggunakan metode yang tidak etis untuk dapat

mengetahui dan mempelajari materi ujian dimulai menolong orang lain mencontek, mencontek dengan cara lain, menyalin tulisan orang lain dan mengakui sebagai milik sendiri, memalsukan daftar pustaka, mengakui hasil pekerjaan orang lain sebagai pekerjaan sendiri, menerima bantuan yang tidak diperbolehkan ketika mengerjakan tugas, bekerjasama dengan orang lain ketika mengerjakan tugas individual, mengutip tanpa menuliskan sumber. Total seluruh item pernyataan adalah 92 dengan respon yang disediakan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala yang telah dibuat telah melalui dua kali *expert judgment* oleh dosen pembimbing Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yakni Dr. Ema Yudianti, M.Si., Psikolog dan Fajar Tri Utami, M.Si.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan dengan menyusun sendiri alat ukur untuk mengukur variabel skala efikasi diri dan kecurangan akademik, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan uji coba (*try out*). Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas guna mendapatkan item-item yang layak sebagai alat ukur. Subjek *try out* dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Negeri 1 Tanjung Batu sebanyak 147 orang. *Try out* dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020. Setelah *try out* dilakukan diperoleh 43 item variabel X dan 49 item variabel Y yang bisa digunakan sebagai penelitian. Penelitian dilakukan tanggal 19 Agustus 2020 secara online dengan menggunakan *google form*.

Pengambilan data (*try out*) peneliti lakukan sendiri secara klasikal pada masing-masing kelas, dengan membagikan skala variabel kecurangan akademik terlebih dahulu, jika telah mengisi subjek kemudian mengambil skala variabel efikasi diri. Proses pengambilan data diawali dengan peneliti memperkenalkan diri dan pembukaan, pengarahan petunjuk pengisian skala dan membagikan skala kepada subjek dan mengambil skala kembali yang telah diisi semua oleh subjek, selanjutnya peneliti memeriksa tiap-tiap item yang valid dan gugur, item yang valid akan dijadikan sebagai alat ukur pada sampel penelitian.

4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala.

Item skala diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur. Menurut Azwar (2012) kriteria penentuan item skala valid jika korelasi $\geq 0,30$. Jika nilai koefisien korelasi $\leq 0,30$ diinterpretasikan sebagai item dengan daya beda rendah (gugur). Apabila item yang memiliki koefisien korelasi item total sama dengan atau $\geq 0,30$ jumlahnya melebihi jumlah item yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi $\geq 0,25$, sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai. Dari uji coba ini diperoleh 43 item valid pada skala efikasi diri dan 49 item valid pada skala kecurangan akademik.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Efikasi Diri

a. Validitas Skala Efikasi Diri

Setelah melakukan uji validitas terhadap skala efikasi diri yang berjumlah 54 item didapatkan 43 item yang valid dan 11 item yang tidak valid atau gugur. Penentuan item skala valid jika nilai koefisien $\geq 0,30$. Jika nilai koefisien $\leq 0,30$ maka item dinyatakan tidak valid atau gugur. Item yang tidak valid atau gugur dapat terjadi karena penggunaan bahasa yang sulit dimengerti atau kurang tepat dan subjek menjawab tidak konsisten atau tidak serius. Kemudian item yang valid diuji kembali dan digunakan untuk menjadi alat ukur penelitian. Di bawah adalah tabel yang di dalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan yang gugur.

Tabel 7
Blue Print Skala Efikasi Diri (Try Out)

No	Aspek	Indikator	Item		Total Item
			Favorable	Unfavorable	
1	Level	Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas	1, 19*, 37	10*, 28*, 46	6
		Tingkat pemecahan soal	2, 20, 38	11*, 29, 47	6
		Tingkat kesulitan tugas	3, 21, 39	12, 30, 48	6
2	Generality	Penguasaan berbagai materi	4, 22, 40*	13, 31, 49	6

		dan tugas			
		Cara mengatasi kesulitan tugas	5*, 23*, 41*	14, 32, 50	6
		Manajemen waktu	6*, 24*, 42	15, 33, 51	6
3	<i>Strength</i>	Ketekunan	7, 25, 43	16*, 34, 52	6
		Kekuatan menghadapi situasi yang sulit	8, 26, 44	17, 35, 53	6
		Berkomitmen dalam menghadapi tugas	9, 27, 45	18, 36, 54	6
Total Item			27	27	54

Keterangan: Tanda * merupakan item yang gugur (tidak valid)

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 54 item didapatkan 43 item valid dan 11 item yang gugur (tidak valid), maka item-item yang gugur dikeluarkan. Adapun butir-butir item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54. Selanjutnya peneliti memberikan penomoran kembali item-item yang valid dengan memajukan untuk dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala efikasi diri berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 8
Blue Print Skala Efikasi Diri Penelitian

No	Aspek	Indikator	Item		Total Item
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Level</i>	Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas	1(1), 37(18)	46(9)	3
		Tingkat pemecahan soal	2(2), 20(19), 38(32)	29(10), 47(24)	5
		Tingkat kesulitan tugas	3(3), 21(20), 39(33)	12(11), 30(25), 48(37)	6
2	<i>Generality</i>	Penguasaan berbagai materi dan tugas	4(4), 22(21)	13(12), 31(26), 49(38)	5

		Cara mengatasi kesulitan tugas		14(13), 32(27), 50(39)	3
		Manajemen waktu	42(5)	15(14), 33(28), 51(41)	4
3	<i>Strength</i>	Ketekunan	7(6), 25(21), 43(34)	34(15), 52(29)	5
		Kekuatan menghadapi situasi yang sulit	8(7), 26(22), 44(35)	17(16), 35(30), 53(42)	6
		Berkomitmen dalam menghadapi tugas	9(8), 27(23), 45(36)	18(17), 36(31), 54(43)	6
Total Item			20	23	43

(R. Nanda Puspa Saputri, 2013: 56-57) dengan modifikasi

b. Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid diperoleh dari uji skala efikasi diri dengan *corrected item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0,911 dengan jumlah N sebanyak 54, setelah item yang gugur dikeluarkan dan dianalisis kembali didapatkan nilai 0,896 dengan jumlah N 43. Jadi skala efikasi diri dapat dikatakan reliabel karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 9
Hasil Uji reliabilitas Skala Efikasi Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.904	43

4.4 Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Kecurangan Akademik

a. Validitas Skala Kecurangan Akademik

Setelah melakukan uji validitas terhadap skala kecurangan akademik yang berjumlah 66 item didapatkan 49 item yang valid dan 17 item yang tidak valid atau gugur. Penentuan item skala valid jika nilai

koefisien $\geq 0,30$. Jika nilai koefisien $\leq 0,30$ maka item dinyatakan tidak valid atau gugur. Item yang tidak valid atau gugur dapat terjadi karena penggunaan bahasa yang sulit dimengerti atau kurang tepat dan subjek menjawab tidak konsisten atau tidak serius. Kemudian item yang valid diuji kembali dan digunakan untuk menjadi alat ukur penelitian. Di bawah adalah tabel yang di dalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan yang gugur.

Tabel 10
Blue Print* Skala Kecurangan Akademik *Try Out

No	Indikator	No Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Menggunakan catatan kecil dalam ujian	1, 23, 45	12*, 34*, 56	6
2	Mencontek	2, 24, 46	13, 35, 57	6
3	Menggunakan metode yang tidak etis untuk dapat mengetahui dan mempelajari materi ujian sebelum ujian dimulai	3*, 25*, 47	14, 36, 58	6
4	Menolong orang lain mencontek	4, 26, 48	15, 37, 59	6
5	Mencontek dengan cara lain	5, 27, 49	16, 38, 60	6
6	Menyalin tulisan orang lain dan mengakui hasil pekerjaan orang lain sebagai pekerjaan sendiri	6, 28, 50	17,39, 61*	6
7	Memalsukan daftar pustaka	7*, 29, 51*	18, 40*, 62	6
8	Mengakui hasil pekerjaan orang lain sebagai pekerjaan sendiri	8*, 30, 52	19, 41, 63	6
9	Menerima bantuan yang tidak diperbolehkan	9*, 31, 53	20, 42, 64	6

10	Bekerjasama dengan orang lain ketika mengerjakan tugas individual	10, 32, 54*	21, 43, 65	6
11	Mengutip tanpa menuliskan sumber	11*, 33*, 55*	22*, 44*, 66*	6
Total Aitem		33	33	66

Keterangan: Tanda * merupakan item yang gugur (tidak valid)

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 66 item didapatkan 49 item valid dan 17 item yang gugur (tidak valid), maka item-item yang gugur dikeluarkan. Adapun butir-butir item yang valid adalah 1, 2, 4, 5, 6, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65. Selanjutnya peneliti memberikan penomoran kembali item-item yang valid dengan memajukan item untuk dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala efikasi diri berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 11
Blue Print Skala Kecurangan Akademik Penelitian

No	Indikator	No Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Menggunakan catatan kecil dalam ujian	1, 23, 45	56	4
2	Mencontek	2, 24, 46	13, 35, 57	6
3	Menggunakan metode yang tidak etis untuk dapat mengetahui dan mempelajari materi ujian sebelum ujian dimulai	47	14, 36, 58	4
4	Menolong orang lain mencontek	4, 26, 48	15, 37, 59	6
5	Mencontek dengan cara lain	5, 27, 49	16, 38, 60	6
6	Menyalin tulisan orang lain dan	6, 28, 50	17,39	6

	mengakui hasil pekerjaan orang lain sebagai pekerjaan sendiri			
7	Memalsukan daftar pustaka	29	18, 62	3
8	Mengakui hasil pekerjaan orang lain sebagai pekerjaan sendiri	30, 52	19, 41, 63	5
9	Menerima bantuan yang tidak diperbolehkan	31, 53	20, 42, 64	5
10	Bekerjasama dengan orang lain ketika mengerjakan tugas individual	10, 32,	21, 43, 65	5
11	Mengutip tanpa menuliskan sumber			
Total Aitem		23	26	49

b. Reliabilitas Skala Kecurangan Akademik

Adapun hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid diperoleh dari uji skala kecurangan akademik dengan *corrected item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0,923 dengan N sebanyak 66. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0,934 dengan jumlah N sebanyak 49. Dengan demikian skala kecurangan akademik dapat dikatakan reliabel karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 12

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecurangan Akademik Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.933	49

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel efikasi diri dengan kecurangan akademik. Variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh *empirik* melalui skor X *minimum*, X *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Skor X yang diperoleh *empirik* didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solition*) versi 22 for windows dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 13
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Standar Deviasi
Efikasi Diri	108	159	131.59	11.767
Kecurangan Akademik	51	133	92.25	16.110

Pada tabel di atas dapat dilihat skor *empirik* variabel efikasi diri dengan kecurangan akademik yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Kategorisasi Skor Skala Efikasi Diri

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 120$	Rendah	39	32%
$120 < X \leq 144$	Sedang	40	32%
$X > 144$	Tinggi	44	36%
Total		123	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel efikasi diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 39 siswa atau 32% masuk dalam kategori rendah, 40 siswa atau 32% siswa pada kategori sedang, dan 44 siswa atau 36% pada kategori tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

Tabel 15
Kategorisasi Skor Skala Kecurangan Akademik

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 75$	Rendah	37	30%
$75 < X \leq 109$	Sedang	42	34%
$X > 109$	Tinggi	44	36%
Total		123	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel efikasi diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 37 siswa atau 30% masuk dalam kategori rendah, 42 siswa atau 34% siswa pada kategori sedang, dan 44 siswa atau 36% pada kategori tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

4.5.2 Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dan lineritas adalah syarat sebelum melakukan uji analisis *pearson product moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut yang dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, menurut Alhamdu (2015) hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, namun jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel efikasi diri dan kecurangan akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Deskripsi Uji Normalitas

Variabel	One Sample Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Efikasi Diri	0.066	Normal
Kecurangan Akademik	0.200	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas maka dapat dipahami sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0.066 berdasarkan data tersebut ($p=0.066>0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel efikasi diri berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel kecurangan akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 berdasarkan data tersebut ($p=0.200>0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kecurangan akademik berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0.05. Bila nilai pada *Deviation From Linierity* $> 0,05$ maka kedua variable dinyatakan mempunyai hubungan yang linier (Alhamdu, 2016). Berikut adalah hasil *output* dari uji linearitas menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*.

Tabel 17
Hasil Uji Linearitas


Variabel	F	Sig	Keterangan
Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik	0,824	0,757	Linear

Berdasarkan nilai signifikansi pada *Deviation for linierity* adalah 0.098. Berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel efikasi diri terhadap kecurangan akademik mempunyai hubungan yang linier ($0,757 > 0.05$). Dengan demikian uji asumsi linieritas terpenuhi.

4.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Peneliti menggunakan perhitungan statistik analisis *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Hasil Uji Hipotesis

Vaiabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Efikasi Diri  Kecurangan Akademik	-0,156	0,085	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis di atas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dengan kecurangan akademik adalah -0,156 dengan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut 0,085. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tidak diterima dikarenakan $0,085 > 0,05$ ($p < 0,05$) maka dalam hal ini efikasi diri tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kecurangan akademik pada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Dengan demikian.

4.6 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis *pearson product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian, yaitu variabel efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efikasi diri tidak memiliki hubungan dengan kecurangan akademik pada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien yang menunjukkan angka $r = -0,156$ dengan nilai Sig. $p > 0,085$, yaitu $0,085 > 0,05$ maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

Dilihat dari persentasi efikasi diri, sebanyak 32% (40 siswa) memiliki efikasi diri rendah, sedangkan yang berada pada tingkat menengah atau sedang sebesar 32% (39 siswa) dan siswa yang berada pada tingkat kategori tinggi yaitu sebesar 36% (44 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu rata-rata memiliki efikasi diri pada tingkat tinggi. Baron dan Byrne (1991) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan

kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Persentasi kecurangan akademik pada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu terdapat 30% (37 siswa) pada kategori rendah, 34% (42 siswa) kategori sedang, dan 36% (44 siswa) pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu rata-rata melakukan kecurangan akademik dan hampir memenuhi indikator kecurangan akademik yang telah dikemukakan oleh McCabe dan Trevino (1993) yaitu menggunakan catatan kecil dalam ujian, mencontek, menggunakan metode yang tidak etis untuk dapat mengetahui dan mempelajari materi ujian, menolong orang lain mencontek, mencontek dengan cara lain, menyalin tulisan orang lain dan mengakui sebagai milik sendiri, memalsukan daftar pustaka, mengakui hasil pekerjaan orang lain sebagai pekerjaan sendiri, menerima bantuan yang tidak diperbolehkan ketika mengerjakan tugas, bekerjasama dengan orang lain ketika mengerjakan tugas individual, dan mengutip tanpa menuliskan sumber. Klein (2011) menjelaskan kecurangan akademik sebagai perilaku tidak jujur yang meliputi, menyerahkan tugas yang bukan karya sendiri, berkolaborasi dengan pelajar lain pada saat ujian, meminta bantuan pada anggota keluarga untuk menyelesaikan tugas, mengutip tanpa mencantumkan sumber, mencontek, berbohong kepada institusi ketika tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil kedua kategorisasi tingkat efikasi diri dan kecurangan akademik dapat dilihat bahwa kedua variabel berkategori tinggi yaitu dengan nilai 36% (efikasi diri) dan 36% (kecurangan akademik). Terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu sesuai dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Juli 2019 bahwa siswa mengakui melakukan kecurangan akademik dan merasa tidak mampu mengerjakan kegiatan akademik serta guru BK membenarkan tindakan tersebut. Dilihat dari nilai Sig. $p = 0,193$ artinya hipotesis tidak diterima. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Anderman dan Murdock (2007) yang mengatakan bahwa siswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka dan lebih mampu untuk menyelesaikan tugas. Siswa dengan efikasi diri rendah akan cenderung melakukan kecurangan akademik.

Banyak faktor yang menyebabkan hipotesis tidak terbukti, dilihat dari situasional, karena subjek mengerjakan skala secara online maka menjadi keterbatasan peneliti yang kurang maksimal untuk mengawasi sehingga mudah bagi subjek untuk melakukan *faking good*. *Faking good* adalah keadaan dimana subjek penelitian akan cenderung mengisi skala dengan jawaban yang dianggap baik dan menutupi kenyataan yang sebenarnya.

Faktor selanjutnya yang bisa menjadi penyebab tidak terbuktinya penelitian ini selain dipengaruhi oleh efikasi diri adalah faktor lingkungan. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan data bahwa siswa mengakui melakukan kecurangan akademik karena melihat teman melakukan hal yang sama, menganggap bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar atau normal dan melakukan kerjasama untuk menyusun strategi melakukan kecurangan akademik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida, Agus dan Udik tahun 2018 mengenai pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran IPS terpadu. Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kepanjen dengan nilai korelasi sebesar - 5,138 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka lingkungan sekolah memiliki pengaruh atau ada hubungan terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kepanjen. Maka artinya jika lingkungan sekolah yang baik maka kecurangan akademik semakin menurun, sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak baik maka kecurangan akademik semakin meningkat.

Menurut Oemar Hamalik (2009) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Serta memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak. Hal Hal yang peneliti jelaskan diatas menurut Anderman dan Murdock (2007) bagian dari faktor budaya, artinya persepsi atau sudut pandang tentang nilai-nilai kecurangan akademik di mata subjek adalah tindakan atau perilaku yang normal dilakukan sehingga menjadi kebiasaan.

Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW telah memberikan pelajaran dan contoh untuk berbuat jujur dan meninggalkan segala perbuatan yang dilarang, salah satunya berbuat curang.

Allah SWT berfirman dalam surah At Taubah ayat 119:

الصَّادِقِينَ مَعَ وَكُونُوا لِلَّهِ تَتَّقُوا آمَنُوا

الَّذِينَ آمَنُوا بِهَا يَا

"*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama-sama orang yang benar*"

Ayat di atas Allah mengajak *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah* dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi segala larangan-Nya *dan hendaklah kamu bersama orang yang benar* dalam sikap, ucapan dan perbuatan mereka. Adapun kata *ash-shaadiqin* adalah bentuk jamak dari kata *ash-shadiq*. Ia terambil dari kata *shidq* benar, berita yang benar adalah yang sesuai dengan kandungannya dengan kenyataan. Dalam pandangan agama, ia adalah yang sesuai dengan apa yang diyakini. Maka kata ini berkembang sehingga ia mencakup arti sesuainya berita dengan kenyataan, sesuainya perbuatan dengan keyakinan, serta adanya kesungguhan dalam upaya dan tekad menyangkut apa yang dikehendaki (Listiawati, 2017). Dari penjelasan tersebut, maka dapat diterapkan oleh subjek untuk selalu berlaku jujur serta tidak terpengaruh dengan teman-teman yang telah melakukan kecurangan dalam hal ini kecurangan akademik.

Kemudian sebagai seorang Muslim, dalam Islam kita harus selalu memupuk keyakinan untuk selalu berfikiran yang positif terhadap ketentuan Allah SWT, ayat berikut yang berhubungan dengan efikasi diri. Allah SWT berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*" (QS Al Baqarah: 286).

Ketika mengetahui bahwa Allah tidak akan membebani seseorang di luar kemampuan dirinya, maka akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi kita akan sanggup menghadapinya. Bukan tanpa sebab untuk mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi, melainkan di balik itu semua esensinya, Allah memberikan kemampuan kepada manusia. Ayat ini mengisyaratkan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan.

Hendaklah kita berfikiran positif, yang penting ialah selalu berfikiran positif terhadap sesuatu dan berprasangka baik yaitu *husnul al-zan* terhadap ketentuan Allah SWT. Jika seseorang berfikiran positif terhadap sesuatu maka yang positif itulah yang akan datang padanya dan begitu

sebaliknya. Ini karena dalam hadis Qudsi yang diriwayatkan oleh Muslim (1984, no. Hadis 7005) Allah SWT menyatakan bahwa Allah SWT selalu bersama dengan prasangka hambaNya.

Allah berfirman yang artinya: *"Aku sesuai dengan prasangka hamba Ku, dan Aku bersamanya ketika ia memohon kepada Ku"*.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik pada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan antara efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu ditolak.

4.7 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam proses pengambilan data yang dilakukan secara online melalui *google form* karena pandemi covid-19 sehingga peneliti kurang maksimal mengawasi dan mengontrol, serta subjek yang bisa saja mengisi asal-asalan, dengan posisi yang mungkin saja sedang makan, sembaril tiduran atau mengisi di tempat yang ramai, merasa terlalu banyak item yang diisi. Kemudian minimnya referensi dengan hipotesis yang tidak terbukti menjadi kendala dalam penulisan penelitian.